

Analisis tindak tutur video arab: Musalsal Fawaz wa Noura – Episode 08 – Thalabul 'Ilmi dari Channel iEN

Lativa Husna

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: lativahusna7@gmail.com

Kata Kunci:

Tindak tutur, video, youtube, bahasa arab, john searle.

Keywords:

Speech acts, video, youtube, arabic language, john searle.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur dalam video edukatif berbahasa Arab berjudul “مسلسل فواز ونورة – الحلقة 08 – طلب العلم” dari kanal YouTube iEN, dengan menggunakan teori tindak tutur John Searle. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran yang efektif dan semakin populer, terutama di kalangan remaja. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pragmatik untuk menganalisis tuturan tokoh-tokoh dalam video tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dan catat, sedangkan analisis data

mengikuti model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya empat jenis tindak tutur ilokusi yang muncul, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur deklaratif tidak ditemukan dalam video yang dianalisis. Keempat jenis tindak tutur tersebut berfungsi tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga membangun relasi, mengekspresikan perasaan, serta menyampaikan nilai-nilai edukatif dan religius. Temuan ini menunjukkan bahwa konten edukatif berbahasa Arab di YouTube dapat menjadi sarana pembelajaran yang komunikatif dan efektif, serta memperkaya kajian tindak tutur dalam konteks lintas budaya dan media digital.

ABSTRACT

This research seeks to identify the types of speech acts contained in the Arabic educational video “مسلسل فواز ونورة – الحلقة 08 – طلب العلم” uploaded on the iEN YouTube channel by applying John Searle’s speech act theory. The study is based on the growing role of YouTube as a widely used and effective educational platform, particularly among adolescents. A descriptive qualitative method with a pragmatic approach was employed to examine the utterances spoken by the characters in the video. Data were gathered through observation and note-taking techniques, while the analysis process adopted the Miles and Huberman interactive model. The results showed the presence of four categories of illocutionary speech acts, namely assertive, directive, expressive, and commissive acts, whereas declarative acts were absent. These speech acts were used not only to communicate information, but also to establish social interaction, express emotions, and convey educational as well as religious messages. The study demonstrated that Arabic educational videos on YouTube may function as an interactive and effective learning resource and contributed to the development of speech act research in digital and cross-cultural contexts.

Pendahuluan

YouTube adalah salah satu media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan membagikan berbagai video yang dapat diakses oleh siapa saja. Sebagai sarana komunikasi massa, YouTube menyajikan beragam informasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan berita yang dibutuhkan masyarakat, sehingga memudahkan orang dalam memperoleh informasi tanpa harus keluar rumah untuk membeli koran (A. Rani et al., 2023; Amiruddin, 2023). Selain itu, YouTube juga sering dimanfaatkan sebagai sumber hiburan karena menyajikan berbagai jenis konten video yang menghibur (Tinambunan & Siahaan, 2022). YouTube merupakan platform video daring terbesar dan paling populer, yang digunakan oleh berbagai usia untuk mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perkembangan ini sejalan dengan perubahan media massa dari cetak dan elektronik menuju media digital berbasis internet. Data tahun 2022 menunjukkan remaja Indonesia menjadi pengguna internet terbanyak, menandakan pergeseran perilaku ke media online seperti YouTube, yang kini lebih diminati dibandingkan televisi atau radio konvensional (Vira & Reynata, 2022).

Berdasarkan penelitian (Brillianing & Kusnindyah, 2020), YouTube terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif. Platform ini mampu berperan sebagai stimulus yang menarik bagi peserta didik, membantu mereka dalam memahami dan merumuskan materi pelajaran secara lebih mendalam. Penggunaan video pembelajaran melalui YouTube juga mampu meningkatkan minat belajar siswa karena penyajiannya yang lebih visual, interaktif, dan mudah diakses. Salah satu contoh nyata pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran adalah channel YouTube iEN, sebuah channel edukatif yang berafiliasi dengan Kementerian Pendidikan Arab Saudi. Channel ini menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Kontennya mencakup berbagai topik pendidikan dasar dengan visual yang ceria dan bahasa yang sesuai untuk usia dini, sehingga sangat cocok untuk mendukung proses belajar anak secara mandiri maupun bersama orang tua (iEN).

Tindak tutur merupakan konsep dalam ilmu pragmatik yang memandang bahasa sebagai sarana untuk bertindak, bukan hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Menurut (Hidayah et al., 2020), tindak tutur terdiri dari tiga jenis, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang secara bertahap menunjukkan makna, maksud, dan efek dari suatu ujaran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Widyawati et al., 2020) yang menyatakan bahwa tindak tutur adalah bagian dari aktivitas komunikatif yang menyampaikan intensi penutur. Rizza dkk (2022) menambahkan bahwa tindak tutur merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam interaksi, baik melalui bentuk langsung maupun tidak langsung (Rizza et al., 2022). Ketiga sumber ini menegaskan bahwa tindak tutur tidak bisa dipisahkan dari konteks sosial dan relasi antar penutur.

Penelitian terdahulu yang mengkaji tindak tutur dalam media visual salah satunya ditulis oleh Aryani Dwi Inggria Putri dkk (2022) mengkaji film *Ku Kira Kau Rumah* dan menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi Searle: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif, dengan dominasi pada bentuk ekspresif dan asertif yang mengungkapkan kondisi psikologis tokoh. Selain itu, artikel yang ditulis oleh Tuti Hidayah dkk (2020) menunjukkan bahwa film *Papa Maafin Risa* mengandung ketiga jenis tindak tutur (lokusi, ilokusi, perlokusi) yang digunakan untuk menunjukkan dinamika komunikasi antar tokoh dalam situasi emosional dan sosial. Dari penelitian-penelitian di atas, penulis menemukan teori dasar yang serupa yaitu Searle, namun konteks data dan objek media yang digunakan berbeda. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut,

penulis bermaksud menganalisis tindak tutur dalam video edukatif berbahasa Arab “مسلسل فواز ونورة – الحلقة 08 – طلب العلم” dari channel iEN, sebagai wacana yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan dan kajian lintas budaya.

Penelitian lain yang telah membahas tindak tutur ilokusi dalam media sosial dilakukan oleh (Widyawati et al., 2020), yang mengkaji percakapan dalam video podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab di YouTube. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan asertif paling banyak ditemukan, diikuti oleh ekspresif dan komisif. Kajian lain oleh Rizza, Ristiyani, dan Ahsin (2022) dalam film Orang Kaya Baru juga mengungkap keberadaan lima jenis ilokusi secara lengkap dan menekankan peran konteks keluarga dalam membentuk makna tindak tutur (Rizza et al., 2022). Sementara itu, Ardila & Ningsih (2023) mengkaji tindak tutur ilokusi dalam film Mencuri Raden Saleh dan menemukan bahwa bentuk direktif paling dominan dalam membangun konflik naratif (Ardila & Ningsih, 2023). Kajian lain oleh Nadzifah & Utomo (2020) dalam bentuk teks kesan dan pesan siswa menunjukkan bahwa bentuk asertif dan ekspresif menonjol dalam komunikasi tertulis antarpelajar (Nadzifah & Utomo, 2023). Dari keseluruhan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis tindak tutur telah diterapkan dalam berbagai jenis media dan konteks bahasa Indonesia, namun kajian terhadap video pembelajaran berbahasa Arab masih sangat jarang ditemukan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur berdasarkan teori John Searle yang terdapat dalam video “مسلسل فواز ونورة – الحلقة 08 – طلب العلم” dari channel iEN, serta mengungkap dan memahami fungsi komunikasi dari masing-masing jenis tindak tutur tersebut, seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur tersebut muncul dalam interaksi antar tokoh melalui tuturan langsung dalam percakapan, serta memaknai setiap jenis tuturan berdasarkan konteks sosial-budaya yang melatarbelakanginya. Penelitian ini juga akan mengkaji makna implisit yang terkandung dalam ujaran para tokoh, serta menarasikan hasil temuannya secara sistematis guna memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi edukatif dalam bahasa Arab direpresentasikan melalui video pembelajaran untuk nonarab (Amiruddin et al., 2026). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi mahasiswa, peneliti, tenaga pengajar, serta masyarakat umum yang tertarik pada kajian pragmatik dan pembelajaran lintas budaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lexy J. Moleong, dengan mengacu pada pendapat Bogdan dan Taylor, menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tuturan lisan maupun tulisan dari objek yang diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memaparkan fakta-fakta secara alamiah sesuai dengan konteks yang melatarbelakangi subjek penelitian (Nadzifah & Utomo, 2020, hal. 44). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data tentang jenis dan fungsi tindak tutur dalam video “مسلسل فواز ونورة – الحلقة 08 – طلب العلم” dari channel iEN, dengan menyajikan data secara akurat dan sistematis berdasarkan kutipan dialog yang terdapat dalam video tersebut.

Metodologi

Selain pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini juga menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu cabang linguistik yang berfokus pada makna ujaran dalam konteks penggunaan. Pendekatan ini sesuai dengan teori John Searle mengenai tindak tutur yang mencakup lima jenis ilokusi: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Dalam pendekatan pragmatik, yang dikaji bukan hanya bentuk tuturan, tetapi juga maksud penutur dan pengaruh tuturan terhadap lawan bicara (Hidayah et al., 2020). Melalui pendekatan ini, makna fungsional dari setiap tuturan yang disampaikan oleh tokoh-tokoh dalam video akan dianalisis sesuai konteks percakapan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah video episode ke-8 dari serial Fawaz wa Noura yang berjudul طلب العلم di YouTube Channel iEN, sedangkan data sekunder berupa artikel ilmiah dan buku referensi yang berkaitan dengan teori tindak tutur serta kajian pragmatik digunakan sebagai pendukung dalam proses analisis. Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis tindak tutur berdasarkan teori John Searle, yang meliputi: asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif (Hasyim & Syahrawardi, 2021; Noer et al., 2026).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan catat, sebagaimana juga digunakan oleh Widyawati & Utomo (2020) dalam penelitiannya terhadap video podcast (Widyawati et al., 2020). Teknik ini diawali dengan menyimak video secara menyeluruh dan intensif, yaitu menonton dan mendengarkan setiap dialog antartokoh dari awal hingga akhir tayangan untuk menangkap konteks tutur, maksud penutur, serta respon dari lawan bicara. Setelah itu, peneliti mencatat bagian-bagian percakapan yang mengandung unsur tindak tutur, terutama yang sesuai dengan klasifikasi Searle, seperti asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Setiap tuturan dicatat lengkap beserta konteks adegan dan identitas penuturnya agar data tetap akurat dan kontekstual. Proses ini dilakukan secara berulang untuk menjamin ketepatan data dan kesesuaian fungsi pragmatis dalam konteks komunikasi. Data yang telah dicatat kemudian disusun secara sistematis dalam tabel untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah utama. Pertama adalah data collection, yaitu mengumpulkan dan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur. Kedua adalah data display, yaitu menyajikan data hasil pengamatan dan kutipan dialog secara sistematis agar dapat dianalisis lebih lanjut. Ketiga adalah data condensation, yakni merangkum, menyaring, dan memfokuskan data yang telah terkumpul untuk menghasilkan kategori tindak tutur yang dominan. Langkah terakhir adalah conclusion drawing/verification, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan dalam tuturan tokoh-tokoh dalam video tersebut (Nadzifah & Utomo, 2023; Semeer & Ma`ali, 2024).

Pembahasan

Film edukasi animasi dengan episode "طلب العلم - الحلقة 08 - مسلسل فواز ونورة" (Fawaz dan Noura Episode 08: Menuntut Ilmu) merupakan bagian dari serial pendidikan Fawaz

wa Noura yang diproduksi oleh Tatweer Educational Technologies bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Arab Saudi. Serial ini terdiri atas 60 episode yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan karakter, dan penguatan identitas kepada anak-anak dan remaja. Fawaz wa Noura berjudul “طلب العلم” di channel YouTube iEN berdurasi yang tidak panjang, yaitu 4 menit 17 detik atau 4 menit 18 detik menurut tampilan film tersebut di situs hiatk.com.

Gambar 1. Beberapa screenshot film Video “مسلسل فواز ونورة - الحلقة 08 - طلب العلم”



Link sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=D1q2cL09fgl>

Pada dasarnya, kajian tindak tutur tidak hanya memperhatikan bentuk linguistik suatu ujaran, tetapi juga konteks, gestur, dan relasi sosial yang melatarbelakangi

munculnya tuturan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Amiruddin dkk (2025) yang menunjukkan bahwa makna pragmatik dalam sebuah tayangan tidak hanya dibangun melalui ujaran verbal, tetapi juga melalui gestur, simbol, dan relasi komunikatif antarpartisipan dalam peristiwa tutur (Amiruddin et al., 2025). Dalam menganalisis video bahasa Arab perlu memperhatikan aspek verbal dan nonverbal secara bersamaan agar maksud penutur dapat dipahami secara utuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai jenis tindak tutur yang digunakan oleh para tokohnya. Maka ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi pada penelitian ini ialah asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur deklaratif tidak ditemukan. Jenis tindak tutur yang muncul dipengaruhi oleh hubungan sosial antartokoh (Ibu, Ayah, Noura, dan anggota keluarga lainnya), tujuan edukatif, serta nilai emosional dan religius dalam percakapan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur dalam dialog edukatif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun relasi, mengekspresikan perasaan, dan menyampaikan nilai-nilai. Berikut rincian hasil dari penelitian:

Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif, atau sering disebut juga sebagai representatif, adalah bentuk tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk menyampaikan pernyataan atau informasi yang dipercaya benar oleh penutur. Pada dasarnya, ketika seseorang mengucapkan tindak tutur asertif, ia menyiratkan adanya keterikatan terhadap kebenaran isi yang disampaikan (Hidayah et al., 2020). Berbagai contoh tindakan verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi menyatakan, mengklaim, melaporkan, menjelaskan, menyimpulkan, menggambarkan, menegaskan, menginformasikan, dan mengemukakan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi, fakta, atau keyakinan dari sudut pandang penutur kepada lawan bicara (Rizza et al., 2022).

Tabel 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Asertif

Kalimat Arab	Arti Indonesia	Alasan
تبدأ الجملة الاسمية باسم و الجملة الفعلية تبدأ بفعل	Kalimat nominal dimulai dengan isim, dan kalimat verbal dimulai dengan fi'il	Memberikan informasi linguistik.
بالتأكيد ولكن عندما تدرسين اللغة العربية مثلا ستعرفين معاني الكلمات...	Tentu, tapi ketika kamu mempelajari bahasa Arab, kamu akan mengetahui arti kata...	Menyatakan hubungan sebab-akibat dan manfaat dari belajar bahasa Arab.
بل تعني هنا أن شأن الإسلام قد ارتفع...	Tapi di sini maksudnya adalah kedudukan Islam telah meningkat...	Menjelaskan makna kalimat dari konteks sejarah, bukan makna literal.

لَلغتنا العربية قد شرفها الله بإنزال القرآن الكريم بها...	Bahasa Arab kita dimuliakan Allah dengan diturunkannya Al- Qur'an dalam bahasa itu...	Menyatakan fakta atau keyakinan keagamaan sebagai bentuk penegasan nilai penting bahasa Arab.
---	---	--

Data di atas tergolong dalam bentuk tuturan asertif yang berisi penyampaian informasi. Tuturan ini digunakan untuk memberikan pengetahuan, baik berupa informasi linguistik, penjelasan sejarah, atau nilai-nilai agama. Misalnya, pernyataan bahwa kalimat nominal dimulai dengan isim memberikan informasi tata bahasa. Sedangkan penjelasan tentang Umar bin Khattab menjelaskan konteks sejarah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab. Dengan demikian, jenis tuturan ini bertujuan memperjelas, memperluas wawasan, dan menambah pemahaman.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan untuk mendorong lawan bicara melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Dalam tindak tutur ilokusi ini, penutur mengarahkan ucapannya agar diwujudkan oleh lawan tutur di waktu yang akan datang (Rizza et al., 2022). Tindak tutur direktif menghendaki adanya maksud dan harapan dari penutur agar lawan bicara melakukan tindakan tertentu. Bentuk-bentuk dari tindak tutur ini meliputi perintah, permintaan, pertanyaan, saran, penawaran, dan pemesanan (Nadzifah & Utomo, 2023).

Tabel 2. Hasil Analisis Tindak Tutur Direktif

Kalimat Arab	Arti Indonesia	Alasan
لا بأس، يا نورة خذي استراحة...	Tidak apa-apa, Nura. Istirahatlah...	Mengizinkan dan menyarankan tindakan.
لكن يجب أن يكون لدينا معلومات عامة عن كل شيء	Tapi kita harus punya pengetahuan umum tentang semua hal	Mengarahkan tindakan belajar semua pelajaran.
أبي، هل يمكن أن أستعير كتاباً؟	Ayah, bolehkah aku meminjam sebuah buku?	Permintaan untuk izin meminjam.
ما هذه الجملة الغريبة؟ و ما معناها؟	Apa kalimat aneh ini? Apa artinya?	Pertanyaan yang mendorong orang tua untuk memberi penjelasan.
ما هي؟	Apa kalimat itu?	Pertanyaan balik untuk mengarahkan pembahasan.

Tuturan-tuturan di atas termasuk dalam bentuk tuturan direktif yang bertujuan untuk mendorong tindakan dari lawan bicara, baik berupa permintaan, saran, atau pertanyaan. Misalnya, ketika si anak meminta izin meminjam buku, atau bertanya arti sebuah kalimat, dia mengarahkan lawan bicara untuk memberikan izin atau penjelasan. Begitu pula sang ibu memberi arahan agar si anak istirahat sejenak. Semua tuturan ini bertujuan untuk memunculkan tindakan dari orang lain.

Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan penilaian atau respons emosional terhadap sesuatu yang dibicarakan. Ujaran-ujaran seperti permintaan maaf, kritik, ucapan selamat, ungkapan terima kasih, dan keluhan termasuk dalam kategori ini. Umumnya, tindak tutur ekspresif dipakai ketika seseorang ingin mengungkapkan kondisi psikologis atau perasaannya terhadap suatu situasi. Fungsi utama dari tindak tutur ini adalah sebagai sarana bagi penutur untuk mengekspresikan emosi atau sikapnya kepada pendengar, berdasarkan pengalaman atau peristiwa tertentu (Fatimah et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Tindak Tutur Ekspresif

Kalimat Arab	Arti Indonesia	Alasan
أحسنّت	Bagus sekali	Menyampaikan pujian.
لكن التاريخ به قصص ممتعة	Tapi sejarah memiliki kisah-kisah yang menarik	Menyatakan preferensi atau kesukaan.
نعم، يا أمي، معك الحق	Ya, Ibu. Engkau benar	Menunjukkan persetujuan dengan perasaan.
شكرا يا أبي	Terima kasih, Ayah	Menunjukkan rasa terima kasih.

Kalimat-kalimat ini termasuk dalam tuturan ekspresif yang mengungkapkan perasaan atau sikap penutur terhadap situasi tertentu. Misalnya, ungkapan "Bagus sekali" adalah bentuk pujian, sementara "Aku setuju, Ibu" menunjukkan afeksi dan persetujuan terhadap penjelasan. Kalimat-kalimat ini tidak bertujuan menyampaikan fakta atau memberi perintah, melainkan mewakili emosi, sikap, dan respons pribadi si penutur terhadap konteks percakapan.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Dalam hal ini, penutur seolah-olah memberikan jaminan atas tindakan yang akan ia lakukan. Bentuk tindak tutur komisif dapat berupa janji, niat, sumpah, ancaman, pernyataan kesanggupan, maupun penawaran. Semua bentuk ini mencerminkan keterlibatan langsung penutur dalam melaksanakan apa yang diucapkannya (Rima Putri Khasanah et al., 2024).

Tabel 4. Hasil Analisis Tindak Tutur Komisif

Kalimat Arab	Arti Indonesia	Alasan
بالطبع، شكرا يا أبي	Tentu, terima kasih Ayah.	Menunjukkan kesediaan dan komitmen implisit untuk mengembalikan buku.
أعدك أن أهتم بمذاكرتها أكثر...	Aku berjanji akan lebih perhatian dalam mempelajarinya...	Janji eksplisit untuk belajar lebih giat.

و منذ الآن سأعيد كتاب التاريخ المكتبة أبي و اعود فوراً	Dan mulai sekarang aku akan mengembalikan buku sejarah ke perpustakaan Ayah	Janji tindakan segera yang akan dilakukan.
--	---	--

Kutipan-kutipan ini tergolong tuturan komisif karena penutur menyatakan komitmen atau janji untuk melakukan suatu tindakan di masa depan. Contohnya, saat si anak berkata akan mengembalikan buku atau belajar lebih rajin, ia mengikat dirinya dengan tindakan yang akan dilakukan. Tujuan utama dari tuturan ini adalah menyampaikan niat atau komitmen pribadi, bukan sekadar informasi atau ekspresi.

Kesimpulan dan Saran

YouTube sebagai media sosial kini berkembang menjadi sarana pembelajaran yang efektif, terutama dalam menyampaikan materi bahasa asing seperti bahasa Arab. Channel YouTube iEN menjadi contoh pemanfaatan media digital untuk menyampaikan materi edukatif kepada anak-anak melalui konten visual dan verbal yang menarik. Penelitian ini menganalisis tindak tutur dalam video edukatif tersebut menggunakan teori John Searle yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi beberapa jenis. Tujuan utama penelitian adalah untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur yang muncul, serta fungsi sosial dan edukatif dari ujaran-ujaran dalam video tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan, seperti menjelaskan konsep atau fakta, yang berfungsi memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Tindak tutur direktif muncul dalam bentuk perintah, ajakan, atau pertanyaan dan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif anak dalam pembelajaran. Sementara itu, tindak tutur ekspresif dipakai untuk menyampaikan perasaan seperti senang, semangat, atau kagum, yang memperkuat keterlibatan emosional anak. Adapun tindak tutur komisif, meskipun jarang, digunakan untuk menyatakan komitmen atau janji dalam konteks pembelajaran, seperti janji akan menyelesaikan tugas atau belajar dengan baik.

Secara keseluruhan, keempat jenis tindak tutur tersebut memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan edukatif dan membentuk interaksi komunikatif antara penyaji materi dan penonton. Setiap jenis tindak tutur tidak hanya berfungsi secara linguistik, tetapi juga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang komunikatif, interaktif, dan kontekstual. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur dalam media digital edukatif berperan dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak.

Daftar Pustaka

A. Rani, S., Zikriati, Z., Muhammady, A., Syukran, S., & Ali, B. (2023). Arabic Language Learning Based on Technology (Opportunities and Challenges in the Digital Era).

- International Journal of Education, Language, and Social Science*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.62612/ijelass.v1i1.4>
- Amiruddin, M. (2023). User response of learning application Arabic language. *International Journal of Language and Ubiquitous Learning*, 1(2), 104–119.
<https://repository.uin-malang.ac.id/18557/>
- Amiruddin, M., Djabril, G., Nuryani, N., & Hidayat, H. (2025). Pragmatic Analysis Between Santri Gestures and Kiai's Teachings in a Film Entitled: "Sang Kiai." *At-Ta'dib*, 20(1), 141–156. <http://repository.uin-malang.ac.id/24036/>
- Amiruddin, M., Solikah, I., Siregar, H. H., Oensyar, K. R., Nuryani, N., Al Anshory, A. M., Aflisia, N., Andrian, R., Choiruddin, C., Hasyim, M., Faiqoh, P. K., & Mardiyah, T. (2026). *Pembelajaran Bahasa Arab untuk Non-Arab* (M. Siddiq (ed.)). BASYA MEDIA UTAMA.
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Film Mencuri Raden Saleh. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Brillaning, P., & Kusnindyah, P. H. (2020). Kemampuan berpikir tingkat tinggi (pengertian observasi). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289. https://www.researchgate.net/publication/342516203_Analisis_Kemampuan_Berpikir_Tingkat_Tinggi_Melalui_Pemanfaatan_YouTube_Sebagai_Media_Pembelajaran_Bahasa_Indonesia/fulltext/5ef94ee0a6fdcc4ca43a180d/Analisis-Kemampuan-Berpikir-Tingkat-Tinggi-Melalui-Pema
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i1.137>
- Hasyim, M., & Syahrawardi, M. (2021). Tindak tutur deklaratif dalam novel "Akhir Sebuah Penantian" karya Sri Suparni Soedomo berdasarkan perspektif John R. Searle. In *Pragmatik Tindak Tutur* (pp. 467–498). <https://repository.uin-malang.ac.id/12608/>
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film "Papa Maafin Ris". *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–80. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/parole/article/view/4466>
- Nadzifah, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Perlokusi Pada Dialog Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *Jurnal Komposisi*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.53712/jk.v5i2.1774>
- Noer, M. A., Rusuly, U., Abqoriya, R., Fikriyah, A., Syafi'i, A. H., Utami, A., Qomari, N., Fitriyah, M., Sa'diyah, K. K. H., Charis, M. A., Fitriyah, M., Nadhif, M., & Nufus, H. (2026). *Pendidikan Bahasa Arab* (M. Amiruddin (ed.); 1st ed.). MUTIARA PUBLISHING INDONESIA.
- Rima Putri Khasanah, Nabila Putri Kinanti, Reindani Rahayu Saputri, Rizka Septiana Puteri, Karina Karina, Asep Purwo Yudi Utomo, & Nurnaningsih Nurnaningsih. (2024). Analisis Tindak Tutur Komisif Capres Pada Debat Ke Lima Pemilu 2024. *Student Research Journal*, 2(4), 182–196. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1379>
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Noor Ahsin, M. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i1.216>
- Semeer, Z. B., Ma'ali, A., & Ubaid, A. (2024). Analisis tindak tutur perundungan terhadap

perempuan dalam film series "The Glory." In *Analisis tindak tutur perundungan terhadap perempuan dalam film series "The Glory."* <https://repository.uin-malang.ac.id/21296/>

- Tinambunan, T. M., & Siahaan, C. (2022). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar. *Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 14–21. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2945>
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, (2).
- Widyawati, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5(2), 18–27.